

BAB III
MAKNA TRADISI PERAYAAN MAULID NABI MUHAMMAD SAW
DALAM TAREKAT SYATTARIYAH

A. Sejarah Maulid Nabi

Kata Maulid merupakan bentuk mashdar Mimi yang berasal dari kata: *walada, yalidu, wilaadatan, maulidun, waldatun, wildatun, fahuwa walidun, wadzaaka mauludun, lid, laa talid, maulidun, mauladun, miiladun*. Yang berarti dari segi bahasa (etimologi) adalah “*Kelahiran*. Sedangkan pada istilah (terminology) berarti: Berkumpunya manusia, membaca apa yang mudah dari Al-Qur’an, dibacakan riwayat kabar berita yang datang pada permulaan urusan Nabi Muhammad Saw., dan apa yang terjadi pada maulidnya (Nabi Muhammad Saw.) daripada tanda-tanda kebesarannya, setelah itu dihidangkan bagi mereka hidangan makanan, mereka memakannya dan mereka pulang tanpa ada tambahan atas yang demikian itu.⁴³

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Maulid berarti perayaan hari lahir Nabi Muhammad Saw; bulan Maulud; bulan Rabiul Awwal. Sedangkan menurut Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Maulid adalah memperingati hari lahir Nabi Muhammad SAW, tempat lahir Nabi, diisi dengan ceramah pada bulan rabiul awwal. Sedangkan bermaulid-Rasul berarti memperingati hari kelahiran Nabi Muhammad Saw.⁴⁴ Ada beberapa sumber atau pendapat tentang sejarah pertama kalinya maulud nabi Muhammad Saw dilaksanakan di antaranya:

Ja’far Murtadhal Al-Amily dalam tulisannya mengemukakan bahwa,

⁴³ Syarif Mursal al Batawiy, *Keagungan Maulid Nabi Muhammad Saw.*, (Jakarta al-Syarifiyyah, 2006), 13.

⁴⁴ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi ketiga, 725.

orang yang pertama kali melakukan peringatan Maulud Nabi Muhammad Saw adalah Amr Abu Said mudlfaruddin Al- Arbela. Mereka mengadakannya disalah satu kota di Irak pada bulan Muharram sampai bulan Rabiul Awwal.⁴⁵

Peringatan Maulid Nabi pertama kali dilakukan oleh Raja Irbil (wilayah Irak sekarang), bernama Muzhaffaruddin Al-Kaukabri, pada awal abad ke 7 Hijriyah. Ibn Katsir dalam kitab Tarikh berkata: “Sultan Muzhaffar mengadakan peringatan Maulid Nabi pada bulan Rabi’ul Awal”. Dia merayakannya secara besar-besaran. Dia adalah seorang yang berani, pahlawan, alim dan seorang yang adil dan bijak sana semoga Allah merahmatinya. Dijelaskan oleh Sibth (cucu) Ibn Al-Jauzi bahwa dalam peringatan tersebut, Sultan Al-Muzhaffar mengundang seluruh rakyatnya dan seluruh ulama dari berbagai disiplin ilmu, baik ulama dalam bidang ilmu Fiqh, ulama Hadits, ulama dalam bidang ilmu kalam, ulama usul, para ahli tasawuf, dan lainnya.⁴⁶

Ustadz Adi Hidayat salah satu ulama terkemuka Indonesia dalam ceramahnya pernah mengatakan bahwa: Ada tiga pendapat atau persi tentang siapa orang pertama yang mengadakan peringatan Maulid atau Maulud Nabi Muhammad Saw. Pertama Abu Tamim Al-Muis Lidinillah seorang kholifah pada zaman dinasti Fatimiyah diperkirakan berlangsung antara tahun 362-567 H. Beliau membuat peringatan ini bukan berlandaskan hal yang husus melainkan hanya menunjukkan kecintaan kepada baginda Rosulullah Saw dikatakan bahwa mereka berhaluan Syiah. Sedangkan yang ke-dua mengatakan orang yang pertama melakukan Maulid

⁴⁵ Ja'far Murtadhal Al-Amily, *Perayaan Maulid Khaul dan Hari-Hari Besar Islam Bukan Sesuatu yang Haram*, (Bandung Al-Hidayah), 8.

⁴⁶ Imam As-Suyuthi, *Al-hawy Lil Al-Fatawy*, Juz. 1, 272.

nabi Muhammad Saw adalah seorang gubernur Irbil wilayah Irak pada masa itu beliau bernama Mudhaffar Abu Said diperkirakan berlangsung pada tahun 549-630 H. Beliau merupakan seorang yang Alim dan bijaksana pada saat itu dikumpulkan semua orang-orang Alim diseluruh cabang ilmu, mereka dijamu oleh beliau dengan berbagai hidangan. Lanjut ustad Adi Hidayat menyampaikan bahwa tujuan beliau mengumpulkan orang-orang adalah untuk memperdengarkan kepada mereka sejarah tentang nabi Muhammad Saw pendapat tersebut diperkuat oleh Al-Imam Asuyuti dalam kitab-nya Al-hawidil Fattawi Jus 1 hal 272. Dan pendapat yang terakhir mengatakan bahwa maulid nabi Muhammad Saw pertama kali dilakukan oleh panglima perang umat islam pada saat itu yakni Salahuddin Al-Ayyubi diperkirakan antara tahun 567-640 H. Ketika itu misi besar umat Islam adalah menakhlukkan tentara salib dan membebaskan Jerusalem Palestina, momentum waktu kelahiran nabi beliau digunakan untuk Zikro Maulid Nabi Muhammad Saw dengan tujuan mempersatukan umat dan membangkitkan gairah tentara islam untuk berjihad.⁴⁷ Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh ustadz Abdul Somad yang akrab disapa dengan sebutan UAS dalam salah satu kajian beliau.

Masyarakat Indonesia sendiri pertama kali diperkirakan merayakan maulid nabi sekitar tahun 1404 M. Yang diprakarsai oleh para Wali Songo ulama yang meyebarkan Islam di Nusantara khususnya di tanah Jawa menyebar hingga ke-seluruh penjuru Nusantara.

Sedangkan di kota Medan sendiri Tuangku Alam selaku tokoh tarekat sekaligus imam masjid bakti menjelaskan bahwa:

⁴⁷ Lihat: https://youtu.be/M8bOX5q_EPg?si=Nk41CZfCpL7wcMny. Diakses pada tanggal 24 Oktober 2023, jam 19:30

Jamaah tarekat syattariyah yang ada di kota Medan Sumatera Utara diperkirakan pertama kali melakukan perayaan maulid nabi Muhammad Saw sekitar tahun 1955, ditandai dengan kedatangan seorang ulama terkenal dari Ulakan beserta murid-muridnya. Di antara murid-muridnya yang ikut pada saat itu ialah Labai Tangih, Labai Suman, Labai Saman, Labai Apa, Labai Pidik, Labai Zainuddin, Labai Wahab, Labai Khaidir, Labai Munaf, Labai Sahrian Tukang dan yang terakhir Labai Abok mereka datang bersama-sama atas undangan para perantau yang ada di kota Medan.⁴⁸

B. Makna Dasar Tradisi Perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW

Sejak maulid nabi Muhammad Saw pertama sekali dilakukan sampai akhir abad 18 M, tidak pernah terdengar ada perdebatan di kalangan ulama tentang perayaan maulid nabi Muhammad Saw. Barulah belakangan ini dengan berkembangnya media elektronik, bermunculan ustadz-ustadz yang mempermasalahkan maulid bahkan mereka dengan terang-terangan membid'ahkan pelakunya. Sebab mereka berpendapat ini tidak pernah dilakukan oleh nabi Muhammad Saw ditambah dengan dalil dari Rosulullah Saw:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA

عَنْ أُمِّ الْمُؤْمِنِينَ أُمِّ عَبْدِ اللَّهِ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنْ أَحَدَثَ فِي أَمْرِنَا هَذَا مَا لَيْسَ مِنْهُ فَهُوَ رَدٌّ. (رواه البخاري ومسلم)

Aritnya :

Diriwayatkan dari Ummul Mu'minin, Ummu 'Abdillah, 'Aisyah RA ia berkata: Rosulullah SAW bersabda: "Barang siapa menciptakan hal yang

⁴⁸ Wawancara: Tuangku Alam salah satu tokoh Tarekat syattariyah Masjid Bakti Jl. Denai Gg. Masjid, dilaksanakan tanggal 4 Oktober 2023, jam 20:30.

baru dalam perintah kami ini yang tidak masuk darinya maka ia tertolak". (HR al Bukhari dan Muslim).⁴⁹

Menyikapi fenomena ini, maka ulama yang paham tentang akar masalahnya memberikan penjelasan kepada umat agar umat tidak berada dalam kebingungan oleh pernyataan mereka. Ustadz Adi Hidayat salah satu da'i kondang di Indonesia menjelaskan bahwa:

Dalam menyikapi permasalahan atau persoalan tentang maulid nabi Muhammad Saw kita harus paham terlebih dahulu pada akar masalahnya, paling tidak yang perlu kita ketahui bahwa maulid dan maulud adalah dua suku kata yang memiliki arti yang berbeda. Maulid adalah waktu kelahiran sedangkan Maulud adalah bayi yang dilahirkan jadi, bisa ditarik kesimpulan maulid nabi: waktu kelahiran nabi sedangkan maulud nabi: nabi sendiri yang lahir. Maka dari itu jika ada orang yang tidak suka dengan maulid dan maulud nabi imannya dipertanyakan, sebab maulid dan maulud tidak bisa dihukumi secara fiqh. Kapan baru ada hukumnya ? ketika maulid dan maulud itu direspon oleh umat, contoh umat islam membuat perayaan terhadap maulid nabi Muhammad Saw.⁵⁰ Lanjut, kata beliau kita tidak harus berselisih karena hal ini, gembira atas kelahiran nabi Muhammad Saw itu pasti. Orang yang menolak maulid atau kehadiran nabi Saw dia kufur. Budaya boleh berbeda tapi budaya yang mendatangkan nilai-nilai kebaikan maka itu akan menjadi wasilah bagi dirinya untuk mendekatkan dirinya kepada Al-quran dan As-sunnah "segala sesuatu yang menghantarkan kepada kebaikan yaitu wajib".

⁵¹

Tradisi merayakan maulid Nabi Muhammad merupakan budaya bukan syariat Islam sepanjang budaya tersebut tidak bertentangan dengan syariat Islam maka, ulama memperbolehkannya. Apalagi tradisi perayaan maulid nabi Muhammad Saw diisi dengan kegiatan-kegiatan yang didalamnya mendatangkan ridha dan keberkahan Allah Swt itu dianjurkan untuk dilaksanakan. Hal ini akan menjadi wasilah mendekatkan orang yang melaksankannya dengan yang dicintainya yakni Allah Swt dan Rosulnya.

Disamping makna diatas tentu maulid nabi juga memiliki keutamaan, diantaranya ialah :

⁴⁹ Musthafa Dieb Al-Bugha, *Al-Wafi' Syarah Hadist Arba'in An-Nawawi, Menyelami Makna 42 Hadist Rasulullah Saw*, (Solo: Insan Kamil), 68

⁵⁰ Lihat: https://youtu.be/M8bOX5q_EPg?si=Nk41CZfCpL7wcMny. Diakses pada tanggal 24 Oktober 2023, jam 19:50 wib.

1. Mengingat Perjuangan Nabi Muhammad SAW

Makna Maulid Nabi Muhammad SAW yang pertama adalah mengingat perjuangan beliau. Menurut sejarah Islam, Rasulullah menyebarkan agama Islam dengan penuh perjuangan yang berat. Nabi Muhammad SAW awalnya menyiarkan agama Islam dengan cara sembunyi-sembunyi. Di tiga tahun pertama dakwahnya, beliau mendakwahkan Islam kepada orang-orang terdekatnya dahulu, seperti keluarga dan para sahabat. Rasulullah menjadi pribadi yang tangguh dan sabar dalam mendakwahkan Islam tidak akan berhasil jika tidak didukung oleh para sahabat dan keluarga. Maka dari itu peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW membuat kita mengerti dan mengingat akan perjuangan beliau dalam mendakwahkan Islam.

2. Bentuk Rasa Syukur

Salah satu makna Maulid Nabi Muhammad SAW adalah sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah SWT atas lahirnya Rasulullah ke muka bumi. Jika bukan karena Rasulullah, kita sebagai Umat Islam tidak akan mengenal nikmatnya berislam. Seperti yang dituturkan oleh Tuangku Alam salah satu tokoh tarekat

syattariyah bahwa: UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SI MATEWA ITARA MEDANI

Seperti hadist nabi yang sering kita dengar: tidak sempurna iman seseorang apabila dia tidak mencintai nabinya melebihi cintanya pada keluarganya bahkan dirinya sendiri, maulid ini merupakan bentuk rasa syukur sekaligus ungkapan rasa cinta kita kepada nabi Muhammad Saw jadi sungguh aneh jika ada orang yang mengatakan perbuatan ini sebagai perkara bid'ah dan menyesatkan mereka para pelakunya.⁵²

⁵² Wawancara: Tuangku Alam salah satu tokoh Tarekat syattariyah Masjid Bakti Jl. Denai Gg. Masjid, dilaksanakan tanggal 4 Oktober 2023, jam 20:30.

3. Sebagai Syiar Islam

Syiar Islam bisa dilakukan dengan berbagai cara, termasuk merayakan hari Maulid Nabi Muhammad SAW. Berbagai nilai sosial tertanam di dalam hari besar Islam tersebut seperti memuliakan tamu, sholawat bersama dan berbagi hidangan. Maka dari itu dengan merangkul berbagai kalangan di dalam masyarakat ketika perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW, diharapkan mereka akan selalu istiqomah dalam menjalankan ajaran Rasulullah di kehidupan sehari-hari.⁵³

C. Pelaksanaan Maulid Nabi Dalam Tarekat Syattariyah

1. Waktu pelaksanaan

Bagi umat Islam bulan Rabiul Awal adalah salah satu bulan terbaik diantara bulan lainnya, dan juga merupakan bulan yang banyak didamba dan ditunggu umat Islam dari segala penjuru bumi, hal ini disebabkan pada bulan Rabiul Awal ini merupakan bulan kelahiran Nabi Muhammad SAW, dimana pada bulan ini akan diperingati hari kelahiran Nabi Muhammad SAW dengan perayaan yang cukup meriah. Pada tarekat syattariyah sendiri maulid Nabi ditentukan melalui musyawarah yang dihadiri para Tuangku (sebutan bagi mereka yang keilmuannya sudah mencapai derajat tertentu), tokoh masyarakat, BKM masjid, remaja masjid dan masyarakat sekitar. Pada musyawarah ini akan ditentukan siapa panitia pelaksana, waktu pelaksanaan, berapa banyak undangan dan berapa banyak lemang yang akan dipersiapkan untuk waktunya sendiri biasanya tarekat syattariyah melaksanakan maulid nabi seminggu setelah maulid Nabi secara Nasional dilaksanakan.

⁵³ Lihat: <https://www.inews.id/lifestyle/muslim/4-makna-maulid-nabi-muhammad-saw-yuk-cari-tahu>

2. Peserta Pelaksanaan

Setiap orang sebenarnya diperbolehkan mengikuti acara maulid Nabi Muhammad Saw karena tujuan dari maulid itu sendiri salah satunya adalah untuk syiar islam. Namun ada orang-orang tertentu yang khusus diundang bahkan ada yang dibayar atas kedatangannya begitu juga dengan tarekat syattariyah. Didalam tarekat syattariyah peserta maulid biasanya akan dihadiri oleh jamaah umum dan jamaah khusus, jamaah khusus meliputi para Tuangku, Labai, Ninik Mamak, Cerdik Pandai, Tokoh Masyarakat, Pejabat Daerah, kaum pemuda (remaja masjid) dan yang paling penting adalah peserta Dikie. Sedangkan jamaah umum adalah seluruh masyarakat yang mendapatkan undangan dan yang mengetahui acara maulid Nabi Muhammad Saw yang akan dilaksanakan oleh tarekat syattariyah mereka diperbolehkan hadir untuk mengikuti rangkaian acara sampai dengan selesai.

3. Cara Pelaksanaan

Maulid nabi pada umumnya biasanya dilakukan dengan mengundang penceramah untuk membacakan ataupun menjelaskan riwayat Nabi Muhammad Saw setelah itu selesai, jamaah pulang ketempatnya masing-masing. Berbeda dengan tarekat syattariyah jauh sebelum bulan maulid mereka sudah mengadakan musyawarah untuk membahas pelaksanaan maulid Nabi tersebut. Biasanya musyawarah tersebut bertujuan untuk menentukan siapa panitia pelaksana, kapan waktu pelaksanaanya, berapa banyak undangan yang akan disebar dan yang tak kalah penting berapa banyak lemang yang akan dipersiapkan. Musyawarah tersebut dilakukan sebulan sebelum hari yang ditentukan untuk perayaan maulid Nabi Muhammad Saw tersebut.

Panitia pelaksana terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara dan anggota. Selama pelaksanaan nantinya, merekalah yang paling bertanggung jawab atas terselenggaranya acara yang dimaksud. Undangan akan disiapkan sebanyak 1500 pucuk bahkan terkadang lebih, mayoritas yang akan diundang adalah masyarakat minang yang ada di kota Medan serta akan ditambah dengan pejabat, tokoh masyarakat dan umumnya jamaah sekitar Masjid Bakti Jl. Denai Gg. Mesjid. Undangan tersebut akan disebar seminggu sebelum acara dilaksanakan guna mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan. Lemang biasanya akan dipesan sebanyak 700 batang terkadang bisa sampai 800 batang, lemang tersebut akan diantar ke masjid pada hari pelaksanaan kemudian akan dibagikan kepada peserta maulid Nabi Muhammad Saw.

Pelaksanaan maulid Nabi Muhammad Saw dalam tarekat syattariyah berlangsung selama satu hari satu malam mulai dari malam kamis sampai pada hari kamis besoknya. Pada hari rabu menjelang malam kamisnya para jamaah tarekat syattariyah akan bergotong royong untuk meyiapkan tempat maulid tersebut, masjid yang digunakan akan dihias dalam dan luarnya hampir menyerupai pesta pernikahan ruang utama masjid akan dijadikan tempat bagi para tuangku dan padikie (sebutan khusus untuk mereka yang membacakan *serapal anam*). Pada ruangan utama ini akan disediakan tilam membentuk lingkaran, tilam tersebut sebagai tempat duduk khusus tujuannya untuk memberikan kenyamanan bagi mereka padikie. Ditengah-tengah tilam yang melingkar tersebut akan diisi dengan makanan dan minuman berupa kue-kue, buah-buahan dan kacang-kacangan. Hal ini dibuat semata-mata untuk memberikan kenyamanan bagi para

peserta maulid khususnya urang siak sebab, mereka akan membacakan *sarapal anam* nantinya selama satu hari satu malam dipotong waktu sholat dan makan.

Pada malam hari setelah sholat isya jamaah mulai berdatangan satu persatu mulai dari bapak-bapak, ibu-ibu, muda-mudi tak ketinggalan anak-anak. Mereka akan berbondong-bondong dengan penuh kegembiraan menuju masjid menunggu acara maulid dimulai. Salah satu yang menjadi kunci dan inti terlaksananya acara ini ialah *padikie* yang terdiri dari 5 pasangan semuanya laki-laki ditambah dengan *tuangku* dan tokoh masyarakat. Jika mereka sudah tiba di masjid maka acaranya akan segera dimulai.

*Acara maulid Nabi Muhammad Saw dalam tarekat Syattariyah biasanya akan dimulai sekitar jam 21:30 wib. Para tuangku, Padikie dan tokoh masyarakat akan berkumpul. Disini tuangku akan memulai acara yang disebut somba-somba artinya pihak tuangku akan menyerahkan acara pembacaan maulid nabi Muhammad Saw tersebut kepada padikie dan akan diminta persetujuan dari seluruh peserta maulid. Setelah pembukaan ini selesai maka urang siak akan menaiki tempat khusus yang sudah disediakan oleh panitia yaitu tilam beserta makanan dan minumannya.*⁵⁴

Pada jam 22:00 wib para peserta akan memulai pembacaan sholawat dan puji-pujian terhadap nabi Muhammad Saw yang sering mereka sebut dengan *sarapal anam*. hal yang sangat menarik disini adalah nada dan cara yang mereka gunakan dalam membacakan *sarapal anam* tersebut. tidak semua orang akan mengerti apa yang mereka bacakan kecuali para tuangku dan urang siak itu sendiri, butuh waktu yang lama untuk mempelajari nada dan cara mereka membacakan *sarapal anam* tersebut. Sebagian orang yang baru pertama kali melihat acara ini akan merasa aneh dan kebingungan sebab sangat jauh berbeda dengan pelaksanaan maulid nabi Muhammad Saw pada umumnya.

⁵⁴ Wawancara: Tuangku Labai tokoh Tarekat Syattariyah Masjid Bakti Jl. Denai Gg. Masjid, dilaksanakan pada tanggal 4 oktober 2023 Jam 14:30 wib.

Para peserta dikie akan membacakan sholawat atas Nabi Muhammad Saw sepanjang malam. kemudian, ketika mendekati waktu subuh tepatnya sekitar jam 04:00 wib seluruh peserta maulid akan berdiri hal ini mengisyaratkan pada waktu inilah turun atau lahirnya insan yang paling agung lagi mulia yakni Baginda Rosulullah Saw. Mereka akan berdiri kurang lebih 10 menit lamanya dan meyakini pada saat itu setelah nabi lahir beliau akan dibawa berkeliling dunia oleh malaikat Jibril sebelum dihantarkan kembali kepangkuan Siti Aminah ibunda Nabi Muhammad Saw setelah itu jamaah dan peserta maulid akan kembali duduk seperti semula. Para jamaah dan peserta maulid akan beristirahat apabila waktu sholat subuh telah tiba acara akan dilanjutkan kebalikan setelah jam 10:30 pagi menjelang siang harinya. Waktu istirahat ini akan dimanfaatkan sebaik mungkin oleh para peserta maulid khususnya urang siak untuk mengambil tenaga atau memulihkan stamina setelah tidak tidur semalam suntuk. Peserta dikie akan sarapan terlebih dahulu pada tempat yang sudah disediakan oleh panitia sebelum kemudian mereka pulang kerumah masing-masing untuk beristirahat sejenak.⁵⁵

Para peserta maulid akan kembali berkumpul menjelang siang hari kegiatan akan dilanjutkan seperti semula. Pada tahap kedua ini akan terlihat lebih sibuk daripada sebelumnya, dikarenakan setiap jamaah yang berhadir akan memberikan sumbangannya lalu disebutkan nama dan berapa jumlah uang yang ia sumbangkan oleh panitia. Disamping itu kaum ibu juga akan membawa bakul masing-masing didalamnya akan diisi dengan nasi lengkap beserta lauk pauknya. Ketika mereka sampai di masjid bakul tersebut akan diserahkan kepada panitia kemudian panitia

⁵⁵ Wawancara: Tuanku Labai tokoh Tarekat Syattariyah Masjid Bakti Jl. Denai Gg. Masjid, dilaksanakan pada tanggal 4 oktober 2023 Jam 14:30 wib.

akan mengurangnya sisanya akan ditukar dengan nasi dari bakul yang lain. Disini akan banyak sekali bakul yang sudah terkumpul bakul-bakul tersebut akan diletakkan didekat padikie dan tidak akan boleh diambil sebelum dido'akan ketika acara nantinya mulai berakhir.

Setiap orang yang menyumbangkan uangnya akan diberikan lemang untuk mereka bawa pulang. Lemang yang dimaksud adalah lemang yang sudah dipersiapkan sebelum-sebelumnya. Acara ini begitu meriah sehingga banyak masyarakat yang antusias mengikutinya banyak dari mereka yang datang dari jauh hanya untuk ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan maulid Nabi persi tarekat syattariyah. Dikarenakan acara maulid nabi yang seperti ini hanya diadakan sekali setahun dan hal ini hanya ditemui di beberapa masjid saja di kota Medan. Maulid nabi persi tarekat syattariyah juga memberikan kesan bagi mereka yang khususnya perantau dari pariaman. Salah satunya ialah maulid Nabi ini seakan-akan mengingatkan mereka pada kampung halamannya dimana tradisi yang serupa hanya akan ditemui di Pariaman.

Puncak acara maulid nabi yang dilaksanakan oleh jamaah tarekat syattariyah disebut santok basamo (santap bersama) sekaligus menandai berakhirnya acara ini. Santok basamo merupakan waktu yang ditunggu-tunggu oleh peserta maulid sebab, semua orang akan berkumpul dan menikmati makanan yang sudah disiapkan panitia. Namun sebelum santok basamo padikie akan menutup *sarapanam*-nya terlebih dahulu dengan do'a. Acara akan benar-benar berakhir setelah di

umumkannya berapa jumlah sedekah terkumpul. Selanjutnya, semua orang akan bergotong royong membersihkan masjid dan merapkannya seperti semula.⁵⁶

Perlu kita ketahui bersama bahwa Salah satu kitab maulid nabi yang menjadi inspirasi ditulisnya berbagai kitab maulid belakangan ini, tidak lain adalah Maulid *Syarafal Anam*. Kitab ini dikarang oleh salah satu ulama terkemuka ahli sastra dan juga ahli hadis, yakni As-Syaikh Al-Imam Syuhabuddin Ahmad Bin Ali bin Qasim Al-Maliki Al-Bukhari Al-Andalusi Al-Mursi Al-Lakhmi Al-Hariri, yang kemudian lebih masyhur dikenal dengan sebutan Al-Hariri. Beliau merupakan ulama yang hidup semasa dengan Wahiduddin Abdurrahman Ibn Ad-Diba'i As-Syaibani, pengarang maulid Ad-Diba'I, sekitar paruh pertama abad ke-9 Hijiriyah.

Sebagian ulama menganggap bahwa maulid Ad-Diba'I merupakan ringkasan dari maulid syarapal anam. Bisa jadi anggapan ini benar, tapi tidak bisa dipastikan sepenuhnya. Tapi bagaimanapun memang maulid syarapal anam lebih dulu dikarang oleh Al-Hariri, dan Ibnu Ad-Diba'I pun memujinya sebagaimana yang disampaikan oleh Abu As-Sadat Al-Fakih Al-Makki murid Ibnu Ad-Diba'I atas maulid syarapal anam karya Al-Hariri tersebut.

Meskipun kalah popular dikalangan umat islam, khususnya di Indonesia, tetapi maulid syarapal anam adalah inspirasi bagi kitab-kitab maulid lain yang justru lebih terkenal. Beberapa penggalan syair yang ada di dalam maulid syarapal anam sering juga ditemukan disertakan atau diselipkan didalam kitab-kitab maulid yang terinspirasi belakangan ini. Karena itu, bagaimanapun maulid syarapal anam tetap sangat istimewa dan penuh keberkahan. Mungkin secara umum umat islam

⁵⁶ Wawancara: Labai Ahmad Yani TokohTarekat Syattariyah di Masjid Bakti Jl. Denai Gg. Masjid, dilaksanakan pada tanggal 5 Oktober 2023, Jam 01:30 wib.

di Indonesia tidak terlalu mengenal, apalagi membaca maulid syarapal anam tetapi di daerah sunda dan sumatera bagian barat khususnya pariaman justru inilah yang sering mereka baca ketika waktu maulid tiba terlebih-lebih oleh jamaah yang bertarekat syattariyah.⁵⁷

Adapun sebagian teks Syarafal Anam yang mereka baca sebagai berikut:

(مَوْلِدُ شَرَفِ الْأَنَامِ)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَيْهِ

السَّلَامُ عَلَيْكَ * زَيْنَ الْأَنْبِيَاءِ

Salam untukmu wahai sebaik para Nabi

السَّلَامُ عَلَيْكَ * أَتْقَى الْأَتْقِيَاءِ

Salam untukmu wahai orang yang paling bertakwa

السَّلَامُ عَلَيْكَ * أَصْفَى الْأَصْفِيَاءِ

Salam untukmu wahai sebaik orang yang dikasihi

السَّلَامُ عَلَيْكَ * أَرْكَى الْأَرْكِيَاءِ

Salam untukmu wahai sebaik orang yang suci

السَّلَامُ عَلَيْكَ * مِنْ رَبِّ السَّمَاءِ

Salam untukmu dari Tuhan langit

السَّلَامُ عَلَيْكَ * دَائِمًا بِلَا انْقِضَاءِ

⁵⁷ Lihat: <https://www.laduni.id/post/read/517658/maulid-syarapal-anam-lengkap-teks-arab>

Salam untukmu selalu tanpa henti

السَّلَامُ عَلَيْكَ * أَحْمَدُ يَا حَبِيبِي

Salam untukmu wahai Ahmad wahai kekasihku

السَّلَامُ عَلَيْكَ * طَهَ يَا حَبِيبِي

Salam untukmu wahai toha wahai kekasihku

السَّلَامُ عَلَيْكَ * يَا مِسْكِي وَطَبِيبِي

Salam untukmu wahai misikku dan harumku

السَّلَامُ عَلَيْكَ * يَا مَاجِي الذُّنُوبِ

Salam untukmu wahai pelebur dosa

السَّلَامُ عَلَيْكَ * يَا عَوْنَ الْغَرِيبِ

Salam untukmu wahai penolong orang yang asing

السَّلَامُ عَلَيْكَ * يَا أَحْمَدُ يَا مُحَمَّدُ

Salam untukmu wahai Ahmad wahai Muhammad

السَّلَامُ عَلَيْكَ * طَهَ يَا مُمَجَّدُ

Salam untukmu wahai Thoha wahai yang di agungkan

SUMATERA MEDAN
السَّلَامُ عَلَيْكَ * يَا كَهْفًا وَمَقْصِدًا

Salam untukmu wahai gua (tempat berlindung) dan tujuan

السَّلَامُ عَلَيْكَ * يَا حُسْنًا تَقَرَّدُ

Salam untukmu wahai orang yang baik yang tunggal

السَّلَامُ عَلَيْكَ * يَا جَالِي الْكُرُوبِ

Salam untukmu wahai penghilang kesusahan

السَّلَامُ عَلَيْكَ * يَا خَيْرَ الْأَنَامِ

Salam untukmu wahai sebaik manusia

السَّلَامُ عَلَيْكَ * يَا بَدْرَ التَّمَامِ

Salam untukmu wahai purnama kesempurnaan

السَّلَامُ عَلَيْكَ * يَا نُورَ الظَّلَامِ

Salam untukmu wahai cahaya kegelapan

السَّلَامُ عَلَيْكَ * يَا كُلَّ الْمَرَامِ

Salam untukmu wahai segala harapan

السَّلَامُ عَلَيْكَ * يَا ذَا الْمُعْجَزَاتِ

Salam untukmu wahai pemilik beberapa mukjizat

السَّلَامُ عَلَيْكَ * يَا ذَا الْبَيِّنَاتِ

Salam untukmu wahai pemilik bebrapa penjelasan

السَّلَامُ عَلَيْكَ * يَا هَادِيَ الْهُدَاةِ

Salam untukmu wahai petunjuk para petunjuk

SUMATERA MEDAN
السَّلَامُ عَلَيْكَ * يَا ذُخْرَ الْعَصَاةِ

Salam untukmu wahai simpanan orang-orang yang maksiat

السَّلَامُ عَلَيْكَ * يَا حُسْنَ الصِّفَاتِ

Salam untukmu wahai bagus sifatnya

السَّلَامُ عَلَيْكَ * يَا ذَا الْمَوْهَبَاتِ

Salam untukmu wahai pemilik beberapa pemberian

السَّلَامُ عَلَيْكَ * يَا رُكْنَ الصَّلَاحِ

Salam untukmu wahai tiang kebaikan

السَّلَامُ عَلَيْكَ * يَا رَبَّ السَّمَّاحِ

Salam untukmu wahai pemilik kemurahan

السَّلَامُ عَلَيْكَ * يَا زَيْنَ الْمَلَّاحِ

Salam untukmu wahai sebaik orang yang baik

السَّلَامُ عَلَيْكَ * دَاعِيَ الْفَلَاحِ

Salam untukmu wahai pengajak kebahagiaan

السَّلَامُ عَلَيْكَ * يَا نُورَ الصَّبَّاحِ

Salam untukmu wahai cahaya subuh

السَّلَامُ عَلَيْكَ * يَا حَيَّ الْفَلَاحِ

Salam untukmu wahai pengajak kebahagiaan

السَّلَامُ عَلَيْكَ * يَا خَيْرَ الْأَجَائِزِ

Salam untukmu wahai sebaik orang yang mengampuni

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

Salam untukmu wahai cahaya mata

السَّلَامُ عَلَيْكَ * يَا عَالِي الْمَفَازِ

Salam untukmu wahai yang tinggi keunggulannya

السَّلَامُ عَلَيْكَ * يَا بَحْرَ الدَّخَائِرِ

Salam untukmu wahai lautan persiapan

السَّلَامُ عَلَى آلِ * مُقَدَّمٍ لِلْإِمَامَةِ

Salam untuk yang dimajukan untuk imam

السَّلَامُ عَلَى آلِ * مُشَفَّعٍ فِي الْقِيَامَةِ

Salam untuk yang diterma syafaatnya di hari kiamat

السَّلَامُ عَلَى آلِ * مُظَلَّلٍ بِالْغَمَامَةِ

Salam untuk yang di payungi dengan awan

السَّلَامُ عَلَى آلِ * مُتَوَّجٍ بِالْكَرَامَةِ

Salam untuk yang di beri mahkota dengan kemuliaan

السَّلَامُ عَلَى آلِ * خُلَاصَةٍ مِنْ تِهَامَةِ

Salam untuk inti dari tanah tihama

السَّلَامُ عَلَى آلِ * مُبَشِّرٍ بِالسَّلَامَةِ

Salam untuk diberi kabar bahagia dengan keselamatan

السَّلَامُ عَلَى * مُحَمَّدٍ الرَّسُولِ

Salam untuk muhamad sang utusan

السَّلَامُ عَلَى آلِ * نَبِيِّ أَبِي الْبَثْوَلِ

SUMATERA UTARA MEDAN

Salam untuk nabi ayah fatimah al batul

السَّلَامُ عَلَيْكَ * يَا وَجْهَ الْجَمِيلِ

Salam untuk wajah kebaikan

السَّلَامُ عَلَى آلِ * خَلِيفَةِ مِنْكَ فِيْنَا

Salam untuk kholifah darimu pada kami

أَبِي بَكْرٍ * مُبِيدِ الْجَادِدِينَ

Abu Bakar penghancur orang-orang yang ingkar

وَكَذَا عُمَرُ * أَمِيرُ الْمُؤْمِنِينَ

juga Umar pimpinan orang-orang yang beriman

وَذِي النُّورَيْنِ * رَأْسِ النَّاسِكِينَ

dan pemilik dua cahaya (Usman), kepala orang-orang yang beribadah

وَكَذَاكَ عَلِيٌّ * أَلْسَامِي يَقِينًا

juga Ali yang luhur secara yakin

السَّلَامُ عَلَى * أَصْحَابِكَ أَجْمَعِينَ

Salam untuk seluruh sahabatmu semuanya

وَكَذَا الْحَسَيْنِ * خَيْرِ الْعَامِلِينَ

juga Hasan dan Husain sebaik-baiknya orang yang beramal

وَأَلِّكَ كُلِّ * هُمْ وَالتَّابِعِينَ

dan keluargamu semuanya, dan orang-orang yang mengikuti

وَتَابِعِهِمْ * وَتَابِعِ التَّابِعِينَ

UNIVERSITAS AL-FALAKIYAH
SIMPATERA UTARA MEDAN

dan yang mengikuti mereka dan para pengikut yang mengikuti mereka

D. Problematika Perayaan Maulid Nabi Muhammad Saw

Maulid Nabi Muhammad Saw merupakan tradisi yang muncul dan berkembang jauh sesudah nabi Rosulullah Saw meninggal dunia. Secara dalil dan nas yang jelas memang tidak ada disampaikan oleh nabi pada saat itu dan maulid

ini merupakan hal yang baru sehingga muncul dua pandangan tentang tradisi perayaan maulid Nabi Muhammad Saw dikalangan umat Islam.

Adapun pandangan yang pertama mengatakan bahwasanya maulid itu bid'ah dan setiap orang yang melakukannya sesat, golongan ini merujuk kepada dalil nabi Muhammad Saw yang mengatakan:

عَنْ أُمِّ الْمُؤْمِنِينَ أُمِّ عَبْدِ اللَّهِ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنْ أَخَذَتْ فِي أَمْرِنَا هَذَا مَا لَيْسَ مِنْهُ فَهُوَ رَدٌّ. (رواه البخاري ومسلم)

Aritnya :

Diriwayatkan dari Ummul Mu'minin, Ummu 'Abdillah, 'Aisyah RA ia berkata: Rosulullah SAW bersabda: "Barang siapa menciptakan hal yang baru dalam perintah kami ini yang tidak masuk darinya maka ia tertolak".

(HR al Bukhari dan Muslim).⁵⁸

Mereka tidak bisa disalahkan disebabkan dalil tersebut sohih keberadaannya. Namun yang timbul jadi masalah ketika dengan terang-terangan mereka mengatakan setiap orang yang melakukan tradisi maulid Nabi Saw sesat dan masuk neraka tanpa memperhatikan dimana mereka berada. Indonesia yang mayoritas umat islamnya melakukan tradisi tersebut merasa tersinggung dan terkadang sampai menimbulkan kegaduhan ditengah-tengah umat islam sendiri. Belum sampai disana terkadang ada orang-orang yang memang ingin melihat islam itu hancur dengan mudahnya mereka akan memperkeruh suasana sehingga akan timbul konflik yang lebih besar lagi inilah yang menjadi problematika terbesar dalam maulid nabi Muhammad Saw.

⁵⁸ Musthafa Dieb Al-Bugha, *Al-Wafi' Syarah Hadist Arba'in An-Nawawi, Menyelami Makna 42 Hadist Rasulullah Saw*, (Solo: Insan Kamil), 68

Pelaksanaan maulid nabi Muhammad Saw dalam tarekat syattariyah jauh lebih rumit daripada maulid pada umumnya, sudah barang tentu memiliki problematika dalam pelaksanaan tersebut. Beberapa hal yang akan menjadi problem dalam pelaksanaan maulid persi tarekat syattariyah sebagai berikut:

1. Banyaknya ustadz yang mengharamkan maulid

Perkembangan dunia teknologi sekarang ini membuat media mudah diakses oleh siapa saja, media yang ada saat ini bukan Koran dan televisi saja bahkan sudah puluhan sebut saja media sosial yang meliputi you tube, facebook, instagram, geogle, telegram dan masih banyak lagi. Media-media tersebut dimanfaatkan oleh ustadz-ustadz untuk menyebarkan kajiannya dan di antara kajian tersebut sering muncul penjelasan tentang haramnya melakukan maulid nabi Muhammad Saw. Kajian yang seperti ini sering disampaikan oleh ustadz Yazid Bin Abdul Qadir Jawas, ustadz Syafiq Riza Basalamah dan Ustadz Khalid Basalamah, masyarakat yang menedengarnya langsung dicerna tanpa membandingkannya dengan ustadz yang memperbolehkan maulid. Kebanyakan yang terpengaruh adalah kaum muda sehingga ketika acara maulid tiba sebagian dari mereka enggan untuk ikut ditambah pelaksanaan maulid nabi persi tarekat syattariyah dianggap aneh dan berbeda dengan yang lainnya hal ini membuat peserta maulid semakin berkurang dari tahun ke tahun.

2. Banyaknya biaya yang diperlukan

Persiapan dalam pelaksanaan maulid nabi persi tarekat syattariyah memerlukan biaya terbilang cukup banyak sekitar 20-an juta uang tersebut akan dipergunakan untuk: bayar lemang, cetak undangan, tratak sound

system, buat tilam. Setelah acara selesai ada orang-orang tertentu yang sudah pasti akan mendapat amplop atau bayaran atas partisipasinya dalam acara maulid tersebut. Maka dari itu untuk melaksanakan acara ini terkadang masjid harus mengeluarkan dana yang cukup besar hal tersebut yang membuat sebagian orang kurang setuju.

3. Urang siak sudah mulai berkurang

Maulid nabi dalam tarekat syattariyah tidak akan terlaksana jika tidak ada urang siak merekalah nantinya yang akan melaksanakan acara inti yaitu pembacaan *sarapal anam*. Untuk saat ini para urang siak sudah banyak yang berkurang ada yang sudah tua, sakit bahkan sudah banyak yang meninggal dunia sedangkan kaum muda hampir tidak ada yang mau mempelajarinya.

Pada suatu hari dengan keadaan yang seperti ini diperkirakan tradisi maulid nabi persi tarekat syattariyah akan berakhir.

Selain problematika di atas Labai Laweh yang merupakan juga tokoh kental tarekat syattariyah mengatakan:

Terkadang sebagian orang menjadikan maulid ini sebagai bahan olok-olokan dan kami sebagai orang yang bertanggung jawab atas terlaksananya acara ini merasa dicemooh oleh mereka orang-orang yang tidak menghargai kami hal ini kadang membuat hati bergejolak. namun, inilah ajaran nabi yang mendahulukan akhlak yang mulia daripada amarah setiap apapun yang orang pikirkan tentang yang kami lakukan kami tidak akan pernah membenci mereka, sebab kami yakin mereka melakukan itu bukan berdasarkan hati yang benci melainkan godaan syaiton dan nafsu belaka.⁵⁹

⁵⁹ Wawancara: Labai Laweh Tokoh Tarekat Syattariyah Mesjid Bakti Jl. Denai Gg. Masjid, dilaksanakan pada tanggal 4 Oktober 2023, jam 20:30 wib.